

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan Penelitian, Niken Nurmiyati, 2018 Dengan Judul Strategi Dinas Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah Di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser, Hasil Penelitian lapangan mengenai Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Paser dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser dengan menggunakan analisis SWOT, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Dinas Pertanian Kabupaten Paser memiliki posisi yang sangat strategis, baik itu dari segi kekuatan maupun peluang untuk lebih meningkatkan kesejahteraan petani bawang merah di Desa Sekuan Makmur pada khususnya dan di sdaerah lain pada umumnya. Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Paser dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Desa Sekuan Makmur Kecamatan Muara Komam Kabupaten Paser terletak pada Kuadran III, artinya ini merupakan situasi yang menguntungkan karena Dinas Pertanian Kabupaten Paser memiliki peluang yang sangat besar, meski di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung strategi turn-around. Dari hasil analisis faktor internal dan eksternal dalam Matriks SWOT, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Strategi SO a. Adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dalam memberikan pelatihan maupun penyuluhan bagi petani dan pelaku agribisnis, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap

pemahaman petani tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam bidang pertanian b. Adanya anggaran dana yang dapat dimanfaatkan untuk pembelian bibit bawang merah, pupuk, alsintan dan Teknologi Tepat Guna (TTG) bagi petani, serta pembuatan lumbung pertanian yang anggarannya bisa bekerjasama dengan pemerintah desa c. Tersedianya sarana dan prasarana pertanian yang dapat menunjang kegiatan petani/Gapoktan d. Adanya partisipasi aktif petani bawang merah serta dukungan yang penuh dari pemerintah kecamatan maupun Pemerintah desa membuat program penanaman bibit bantuan bawang merah menjadi semakin berkembang

2. Strategi ST a. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dapat memberikan pelatihan, pendampingan dan penyuluhan serta dapat membantu mengatasi permasalahan alih fungsi lahan dengan bantuan pemerintah setempat serta dapat memberikan alternatif solusi terhadap perubahan iklim yang tidak menentu b. Mengoptimalkan anggaran untuk dapat dimanfaatkan oleh petani, seperti pemberian bantuan bibit serta agenda-agenda dinas lainnya c. Mengoptimalkan dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan efektif dan efisien agar lebih berhasil guna dan berdaya guna Adanya partisipasi petani yang cukup tinggi dapat dimanfaatkan untuk sharing mengatasi masalah hama dan penyakit tanaman

3. Strategi WO a. Meningkatkan nilai produk pertanian (kualitas dan kuantitas) sehingga dapat menguasai pasar hingga lintas Provinsi b. Mengoptimalkan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dengan mengguankan Alsintan serta Teknologi Tepat Guna (TTG) c. Mengupayakan adanya kantor tetap PPL guna mempermudah petani/Gapoktan dalam berkonsultasi / berkomunikasi d. Memaksimalkan jaringan sebaik mungkin dengan meminta dukungan dari Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa

4.

Strategi WT a. Meminimalisir alih fungsi lahan serta pemanfaatan sumber daya air, serta menanam pada musim tertentu agar dapat meningkatkan nilai produk pertanian b. Mengoptimalkan pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) agar dapat menambah penghasilan dan dapat digunakan sebagai modal selanjutnya c. Memerlukan anggaran yang cukup besar untuk pengadaan kantor tetap bagi Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) d. Memanfaatkan jaringan internet sebaik mungkin untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak tertentu, seperti mencari solusi penyakit tanaman yang biasa dialami petani bawang merah.

2. Berdasarkan Penelitian, Fatimah, 2016, Dengan Judul Strategi Peningkatan Produksi Subsektor Tanaman Pangan Di Kabupaten Kudus, Hasil Penelitian Pemerintah Kabupaten Kudus melalui Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Kudus memiliki dua strategi utama untuk meningkatkan produksi subsektor tanaman pangan, yaitu: a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia petani dan penguatan kelembagaan petani b. Peningkatan sarana dan prasarana teknologi pertanian Di dalam menjalankan strategi di atas, terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu : a. Kualitas SDM penyuluh dan petani yang sudah baik b. Misi dinas yang berorientasi pada peningkatan produksi c. Tersedianya anggaran d. Dukungan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi e. Lahan pertanian di Kabupaten Kudus yang subur. Selain faktor pendukung terdapat pula beberapa faktor penghambat, diantaranya: a. Kurangnya kuantitas SDM penyuluh dan petani b. Minimnya sarana dan prasarana pertanian c. Lemahnya kelembagaan kelompok petani d. Perubahan iklim e. Sektor pertanian yang bukan merupakan prioritas pembangunan daerah Kabupaten Kudus. Berdasarkan kondisi di atas, terdapat beberapa strategi alternatif yang

sudah dirumuskan, yaitu : a. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM petani dan penyuluh b. Penguatan kelembagaan kelompok petani c. Peningkatan sarana dan prasarana teknologi pertanian d. Ekstensifikasi dan intensifikasi lahan pertanian tanaman pangan e. Peningkatan hubungan kerjasama dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat untuk menentukan musim tanam yang tepat bagi petani.

3. Berdasarkan Penelitian, Dina Sakina, 2020, Strategi Pengembangan Usahatani Padi Di Kabupaten Sumenep, Berdasarkan hasil Penelitian Strategi pengembangan usahatani padi di Kabupaten Sumenep prioritas utama yang seharusnya dilakukan yaitu aspek pengadaan input dengan bobot 0,243 dimana dalam alternative aspek pengadaan input hal yang penting dengan menyediakan sarana input produksi yang bermutu, tepat waktu dan dengan jumlah yang tepat. prioritas ke 2 aspek pemasaran dengan nilai bobot 0,228 dengan alternatif yang di prioritaskan yaitu Pembentukan mitra petani dengan pemerintah (bulog). Prioritas ke 3 aspek budidaya atau on farm dengan nilai bobot 0,216 alternatif yang di prioritaskan Pendampingan secara rutin kepada petani dalam penerapan teknologi budidaya padi yang tepat. Prioritas ke 4 yaitu aspek pemerintah dan kelembagaan dengan nilai bobot 0,179 dengan alternative yang di prioritaskan Penyuluhan intensif untuk penguatan kelembagaan tani dan prioritas ke 5 aspek penanganan pasca panen dengan nilai bobot 0,132 alternatif yang di prioritaskan Pemberian bantuan mesin pasca panen. Untuk memperbaiki usahatani padi di Kabupaten Sumenep sebaiknya di mulai dengan penyediaan sarana produksi yang tepat waktu dan dengan jumlah yang cukup hal tersebut bisa dimulai dengan adanya pengarahan dan pendampingan kepada petani mengenai dosis dan takaran pupuk yang harus digunakan sehingga petani tidak berlebihan dalam

menggunakan pupuk serta dapat menggunakan pupuknya pada pemupukan selanjutnya. Peran pemerintah sangatlah dibutuhkan oleh petani dalam mengembangkan usahatani dari segala aspek.

4. Berdasarkan Penelitian, Wiyanti Wahyuni, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (Studi Kasus Pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga), Hasil Penelitian Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur Desa Kedungjati, strategi yang dilakukan yaitu 1) Budidaya bibit unggul, jadi petani menjadi mandiri dalam pengadaan bibit unggul, 2) Pembinaan teknologi dan penguatan kelembagaan, jadi dalam mengembangkan pertanian organik menggunakan teknologi pertanian sehat tepat guna, kemudian melakukan pertemuan rutin anggota dan melakukan berbagai pelatihan seperti pembuatan pupuk kompos dan pestisida alami, 3) Pengelolaan saluran irigasi, 4) Pengadaan modal, dan 5) Pengelolaan usaha tani. Strategi pemberdayaan masyarakat petani melalui pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur Desa kedungjati dalam perspektif ekonomi islam yaitu Gapoktan Subur merupakan organisasi sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan, selain itu Gapoktan juga mengembangkan nilai persaudaraan, keadilan serta memperhatikan kelestarian alam. Pemberdayaan melalui pengembangan Agribisnis yang dilakukan Gapoktan Subur mengarah pada kelestarian alam dengan cara bertani yang sehat dan ramah lingkungan, sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al A'raaf ayat 56 yang berisi tentang larangan membuat kerusakan dimuka bumi, manusia dituntut untuk memajukan sektor agribisnis secara berkelanjutan dengan cara memperhatikan

kelestarian lingkungan dengan tidak merusak alam. Dalam konteks ini Gapoktan Subur melakukan pertanian yang sehat dan ramah lingkungan, contohnya dengan menerapkan penggunaan pupuk yang berbahan alami seperti pupuk kandang, pestisida dan obat-obatan yang berbahan alami dibandingkan dengan menggunakan pupuk berbahan kimia yang apabila dilakukan terus-menerus akan membuat kualitas tanah menurun dan merusak alam.

B. Komoditas Tanaman Buah-buahan

Hortikultura merupakan salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Indonesia memiliki aneka produk hortikultura, dengan ragam plasma nutfah dan varietas yang memungkinkan bagi upaya pengembangan buah, sayuran dan bunga.

Hasil tanaman Hortikultura mempunyai sifat khusus antara lain :

1. Produk Hortikultura mudah rusak (perishable), bila disimpan tanpa perlakuan khusus, misalnya dengan suhu rendah (4°C) atau pelapisan lilin, karena dipanen dalam bentuk segar.
2. Komponen utama produk di tentukan oleh kandungan air (water content), dan bukan oleh kandungan bahan kering (dry matter) karena konsumsinya dalam keadaan segar.
3. Ketersediaan produk, terutama dari kelompok buah-buahan, bersifat musiman dan meruah (Voluminous atau bulky) pada saat panen, terutama panen raya, sehingga beberapa diantaranya tidak tersedia sepanjang tahun.
4. Harga produk ditentukan oleh kualitas, bukan kuantitas.

5. Memiliki daerah penanaman (geografi) yang sangat spesifik atau menuntut agroklimat tertentu. Tanaman Hortikultura memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Dalam Lingkup Pertanian, Pengertian buah jauh lebih luas dan tidak terbatas berasal dari bakal buah, namun buah juga dapat berasal dari perkembangan organ lain.

Ilmu hortikultura menyatakan bahwa buah-buahan adalah setiap bagian tumbuhan di permukaan tanah yang tumbuh membesar dan umumnya berdaging serta memiliki kandungan air banyak (<http://Rimbakita.com>)

Buah merupakan salah satu produk hortikultura yang kaya akan vitamin, mineral, serat dan lemak nabati. Setiap jenis buah memiliki keunikan dan daya tariknya tersendiri baik dari segi rasa, aroma, warna dan bentuk yang mengandung nilai-nilai estetika. Buah dapat dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan.

Menurut Harjadi (1989) dalam Moorcy (2003), buah-buahan segar memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Dipanen dan dimanfaatkan dalam keadaan hidup atau segar, sehingga bersifat mudah rusak (*perishable*)
2. Komponen utama mutu ditentukan oleh kandungan air, bukan oleh kandungan bahan kering (*dry matter*).
3. Bersifat meruah (*voluminous* atau *bulky*) sehingga sulit atau mahal dalam biaya pengangkutannya.
4. Harga per komoditi ditentukan oleh mutunya.

5. Bukan merupakan kebutuhan pokok yang diperoleh dalam jumlah, namun diperlukan sedikit setiap harinya, bila tidak mengkonsumsinya maka akibat tidak akan segera dirasakan.

Berdasarkan fungsi dan tipe nya buah dapat di bedakan sebagai berikut :

1. Fungsi Buah Pada Tumbuhan :

Berdasarkan bagian atau lapisan buah yang terdiri dari eksokarp, mesokarp dan endkarp, maka buah memiliki manfaat atau fungsi bagi tumbuhan sebagai berikut :

- a. Fungsi buah untuk membungkus dan melindungi yang ada di dalamnya.
- b. Fungsi buah sebagai penyedia cadangan makanan ketika proses perkecambahan.
- c. Fungsi buah penyebar biji untuk mendukung regenerasi tumbuhan

2. Tipe Buah

a. Buah Musiman

Buah Musiman adalah tanaman yang menghasilkan buah pada musim tertentu. Jika tidak pada waktunya, maka buah tidak akan muncul. Contohnya durian, rambutan, manga dan lain sebagainya.

- b. Buah non musiman ialah buah yang dapat tumbuh kapanpun sesuai proses pertumbuhan tanaman. Contohnya pepaya, jambu air, nenas, pisang dan lainnya.

3. Manfaat Buah-buahan

Menurut Anonim (2013), manfaat buah untuk kesehatan tubuh sangat banyak sekali, buah dapat menjadi bagian terpenting untuk kesehatan tubuh kita. Berbagai manfaat buah untuk tubuh diantaranya adalah sebagai anti bodi dan menjadi sumber vitamin terpenting yang di

butuhkan oleh tubuh manusia. Buah menjadi salah satu makanan yang sehat yang sangat dibutuhkan untuk membuat tubuh kita menjadi sehat dan bugar baik di saat usia muda maupun di saat usia tua.

Berikut adalah manfaat buah untuk kesehatan tubuh kita :

- a. Makan buah secara rutin dapat mencegah penyakit jantung.
- b. Makan buah secara rutin dapat juga mencegah serangan hati dan stroke.
- c. Mengonsumsi beberapa jenis buah juga dapat mencegah penyakit kanker.
- d. Buah dapat juga dijadikan sebagai diet alami yang dapat mencegah kolesterol jahat yang dapat menyerang tubuh kita.
- e. Buah juga dapat mencegah tekanan darah tinggi.
- f. Buah juga memiliki antioksidan yang dapat menjaga kekebalan tubuh kita.
- g. Buah kaya akan vitamin, mineral, dan zat penting lainnya sehingga dapat menjaga kebugaran tubuh.

C. Strategi

Handari Namawi (2005:147) mengemukakan bahwa “strategi dalam sebuah manajemen sebuah organisasi dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistemik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan statejik organisasi. Hax dan Majluf dalam J. Salusu (2003:100-101) mencoba menawarkan rumusan yang komprehensif tentang strategi sebagai berikut:

1. ialah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu, dan integral
2. Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya

3. Menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi
4. Mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya;
5. Melibatkan semua tingkat hierarki dari organisasi.

Strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi, dan mengapa organisasi melakukannya. Oleh karena itu strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi (atau komunitas) dan lingkungannya. Strategi biasanya dikembangkan untuk mengatasi isu strategi, strategi menjelaskan respon organisasi terhadap pilihan kebijakan pokok. (Bryson, 2001:189). Sedangkan pengertian strategi menurut J. Salusu (2003:101) adalah "seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

Dari beberapa uraian tentang definisi strategi di atas, maka pemahaman penulis bahwa strategi merupakan suatu cara dalam bertindak dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi dengan memperhatikan faktor lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Strategi itu penting dipahami oleh setiap eksekutif, manajer, kepala, ketua, direktur, pejabat senior dan junior, pejabat tinggi, menengah, dan rendah. Hal ini harus dihayati karena strategi dilaksanakan oleh setiap orang pada setiap tingkat, bukan hanya oleh pejabat tingkat tinggi.

Tingkat-tingkat strategi menurut Higgins dalam J. Salusu (2003:101-104), yaitu:

1. *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. Strategi itu juga menampakkan bahwa organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberi pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

2. *Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut grand strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.

3. *Business Strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Strategi ini dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan strategik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

4. *Fungsional Strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada 3 jenis strategi fungsional yaitu:

- a. Strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan;
- b. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (mengatur), *implementing* (implementasi), *controlling* (mengendalikan), *staffing* (kepegawaian), *leading* (terkemuka), *motivating* (memotivasi), *communicating*

(berkomunikasi), *decision making* (pengambilan keputusan), *representing* (mewakili), dan *integrating* (mengintegrasikan);

c. Strategi isu stratejik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang sudah berubah.

d. Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan atau organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Menurut David (2011:18-19) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan.

Menurut Tjiptono (2006:3) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani

yaitu strategia yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah – daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Menurut Menurut Pearce II dan Robinson (2008:2), strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan 10 Perusahaan dari definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa pengertian dari Strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan. Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah di tetapkan sebelumnya.

Menurut Robbins (2007:218) manajemen strategis adalah sekelompok keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang organisasi. Manajemen strategis penting karena dapat membuat perbedaan dalam seberapa baik kinerja suatu organisasi dan berhubungan dengan kenyataan bahwa organisasi dari semua jenis dan ukuran menghadapi situasi yang terus berubah.

Menurut Sanjaya (2007), Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi , yaitu :

1. Metode

Metode merupakan cara yang diambil oleh setiap organisasi agar tujuan dapat tercapai. Metode merupakan cara yang dilakukan untuk menjalankan strategi denganmaksud agar setiap program-program kerja yang telah disusun dapat berjalan sesuai dengan rencana.

2. Teknik dan Taktik

Teknik merupakan cara yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan maksud untuk mengimplementasikan sebuah metode. Sedangkan taktik merupakan gaya seseorang untuk menjalankan teknik tersebut. Sehingga dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya suatu strategi dalam organisasi yang diterapkan oleh setiap atasan ditentukan oleh cara dan pendekatan yang diambil atau dilakukannya, sedangkan bagaimana menjalankan metode organisasi, maka setiap atasan dapat memilih teknik yang dianggapnya cukup sesuai dengan metode yang digunakan, dan dalam penerapan teknik tersebut setiap pimpinan tentunya memiliki taktik yang berbeda-beda.

3. Evaluasi

Setelah melaksanakan keseluruhan kegiatan atau aktivitas organisasi, maka aspek lain yang sangat penting dan perlu diperhatikan di dalam suatu organisasi adalah melakukan evaluasi. Evaluasi organisasi ini disusun dengan maksud untuk memberikan kemudahan pada saat melakukan penilaian terhadap orang yang dinilai termasuk didalamnya melakukan penilaian terhadap orang yang dinilai termasuk didalamnya melakukan penilaian terhadap seorang atasan/pimpinan organisasi tentang pencapaian kerjanya selama ini.

D. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama-sama dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan

dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisa SWOT (Rangkuti, 2001)

Salah satu metode untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan atau organisasi adalah analisis SWOT. Menurut Graffin (2004:228), analisis SWOT adalah evaluasi atas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) internal suatu organisasi yang dilakukan secara berhati-hati, dan juga evaluasi atas peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari lingkungan. Dalam analisis SWOT, strategi terbaik untuk mencapai misi suatu organisasi adalah dengan (1) mengeksploitasi peluang dan kekuatan suatu organisasi, dan pada saat yang sama (2) menetralkan ancamannya, dan (3) menghindari atau memperbaiki kelemahannya.

Tabel 2.1
Matrik SWOT

Internal eksternal	Strength/Kekuatan: Dituliskan beberapa kekuatan yang dimiliki	Weakness/Kelemahan: Dituliskan beberapa kelemahan yang dimiliki
Opportunity/Peluang: Dituliskan beberapa peluang yang mungkin dihadapi	Strategi SO: Strategi yang Menggunakan kekuatan untuk Memanfaatkan Peluang	Strategi WO: Strategi yang Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threat/Ancaman: Dituliskan beberapa ancaman yang mungkin dihadapi	Strategi ST: Strategi yang Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT: Strategi yang meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2007:31)

Dengan demikian, analisis SWOT merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam memformulasikan strategi. Dengan menggunakan misi organisasi sebagai konteks, manajer mengukur kekuatan dan kelemahan internal (kompetensi unggulan), demikian juga kesempatan dan ancaman eksternal. Tujuannya adalah untuk mengembangkan strategi yang baik yang mengeksploitasi kesempatan dan kekuatan, menetralkan ancaman, dan menghindari kelemahan.

E. Strategi Dinas Pertanian dalam meningkatkan produksi hasil panen tanaman Hortikultura di Kabupaten Pulang Pisau

Dinas Pertanian mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan kewenangan desentralisasi dan dekonsentrasi di bidang pertanian dan peternakan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Dinas Pertanian mempunyai fungsi perumusan kebijakan teknis di bidang tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan :

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang Tanaman Pangan, Perkebunan, Hortikultura dan Peternakan sesuai kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan.
2. Penetapan standar teknis pelayanan minimal di bidang Tanaman Pangan, Perkebunan, Hortikultura dan Peternakan.
3. Penyediaan dukungan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana, produksi, perlindungan tanaman dan kesehatan hewan, benih, bibit, pengolahan dan pemasaran hasil, kelembagaan, pembiayaan, investasi, perijinan, SDM dan Teknologi di bidang tanaman pangan, hortikultura dan peternakan.

4. Penyelenggaraan pengaturan, pembinaan dan bimbingan teknis, pengawasan, pemantauan dan evaluasi bidang tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan peternakan.
5. Pembinaan, pelayanan, pengawasan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan Pertanian dan Peternakan, dan
6. Penyelenggaraan urusan Kesekretariatan Dinas.

Untuk melaksanakan fungsi tersebut diatas, Dinas Pertanian mempunyai kewenangan sebagai berikut :

1. Penetapan kebijakan pedoman, tata ruang, tata guna lahan, sentra komoditas, areal tanam dan luas baku dan perbenihan, standar dan prototype dan alat dan mesin pertanian dan peternakan tingkat kabupaten.
2. Penetapan dan penyusunan peta pengembangan, rehabilitasi, konservasi, optimasi, pengendalian lahan pertanian dan peternakan wilayah kabupaten.
3. Bimbingan teknis, pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemanfaatan air irigasi, sumber-sumber air, pemberdayaan petani pemakai air, peredaran, penggunaan dan ketersediaan pupuk, pestisida dan alsintan, pola tanam, perlakuan terhadap tanaman pangan dan hortikultura, kelembagaan manajemen dan pola kerjasama usahatani.
4. Pengembangan sarana usaha penyimpanan, pengolahan, pembiayaan, pemasaran, promosi dan harga hasil tanaman pangan, hortikultura dan peternakan wilayah Kabupaten.
5. Identifikasi, pengawasan dan penerapan standar mutu, sertifikasi benih tanaman pangan, hortikultura dan peternakan wilayah Kabupaten.

6. Pengamatan, Identifikasi, peramalan, pemetaan dan analisis dampak kerugian OPT dan fenomena iklim, serta penyediaan dukungan pengendalian dan eradikasi tanaman wilayah Kabupaten.
7. Pemberian daerah pengawasan izin usaha tanaman pangan, hortikultura dan peternakan serta pemantauan hygiene dan sanitasi lingkungan, pelaksanaan studi analisis dampak lingkungan Kabupaten.
8. Bimbingan penerapan sistem informasi dan penyusunan statistik tanaman pangan, hortikultura dan peternakan wilayah Kabupaten.
9. Melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi, evaluasi serta pelaporan di bidang pembinaan produksi peternakan, pembibitan ternak, pakan ternak, budidaya ternak, kelembagaan usaha pertanian, alat dan mesin serta penerapan teknologi peternakan dan;
10. Melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, koordinasi, evaluasi serta pelaporan di bidang pembinaan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, pencegahan dan pemberantasan penyakit, pengamatan dan penyidikan penyakit hewan serta pengawasan obat dan pelayanan kesehatan hewan.

Berbagai kendala yang masih menjadi faktor pembatas dan menjadi isu strategis dalam membangun pertanian ada pada sektor produksi yang meliputi, Tanaman Pangan, Hortikultura, Peternakan dan Perkebunan (Pertanian dalam arti luas). Pokok Permasalahan yang terjadi adalah “Kontribusi pertanian dalam arti luas mengalami stagnasi dengan peningkatan yang tidak signifikan”, hal ini diakibatkan oleh permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bidang Tanaman Pangan
 - a. Rendahnya peningkatan luasan pembukaan lahan baru untuk tanaman pangan

- b. Alih fungsi lahan exsisi tanaman pangan ke fungsi lainnya
 - c. Hasil produksi dan produktivitas tanaman pangan yang tidak maksimal
 - d. Harga tanaman pangan yang tidak stabil sehingga menurunkan minat petani di bidang produksi tanaman pangan
2. Bidang Hortikultura
- a. Rendahnya peningkatan luasan pembukaan lahan baru untuk tanaman hortikultura
 - b. Hasil Produksi dan Produktivitas yang masih rendah
 - c. Masih rendahnya minat petani untuk dibidang tanaman hortikultura
3. Bidang Peternakan
- a. Rendahnya populasi ternak
 - b. Rendahnya produksi ternak
4. Bidang Perkebunan
- Rendahnya Capaian /Indeks Realisasi : Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas untuk Komoditas Tanaman Perkebunan (tahunan/ penyegar)

Menyikapi kondisi permasalahan yang masih terjadi tersebut Strategi Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau dalam upaya mencapai sasaran menjalankan strategi yang telah ditetapkan mengadopsi strategi yang dijalankan oleh Kementerian Pertanian dengan kebijakan-kebijakan yang spesifik daerah Strategi tersebut adalah melakukan revitalisasi dalam beberapa aspek yaitu Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Lahan, Infrastruktur dan Sarana, Teknologi dan Industri Hilir, Pembiayaan, Kelembagaan, dan Perbenihan/Perbibitan

Maka langkah-langkah yang harus dilakukan untuk tahun-tahun mendatang Dinas Pertanian membuat strategi dan arah kebijakan yang

berpedoman dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian, sebagai berikut :

1. Revitalisasi lahan dan tanaman
 - a. Penanganan lahan tidur/terlantar maupun lahan marginal
 - b. Peningkatkan indeks pertanaman untuk lahan-lahan eksis
 - c. Peningkatkan cakupan irigasi mikro
 - d. Peningkatkan cakupan perbaikan kesuburan tanah dan tanaman
 - e. Pengamanan lahan pertanian dan lahan cadangannya
2. Revitalisasi Infrastruktur dan Sarana
 - a. Pembangunan insfrastruktur dan sarana pertanian dengan berbasis kawasan
3. Revitalisasi Teknologi
 - a. Peningkatan adopsi teknologi baik di level budidaya, panen maupun pasca panen
 - b. Sosialisasi adopsi teknologi benih unggul bermutu
4. Revitalisasi Pembiayaan
 - a. Perluasan cakupan pembiayaan tidak hanya pada level budidaya namun juga pasca panen
 - b. Optimalisasi skema pembiayaan yang sudah ada
 - c. Perluasan cakupan kerjasama antara kelompok tani dengan pemerintah daerah dan lembaga perbankan
5. Revitalisasi Industri Hilir
 - a. Peningkatan kapasitas penggilingan padi baik melalui penambahan unit penggilingan maupun optimalisasi penggilingan
 - b. Pembinaan dan pendampingan
6. Revitalisasi sentra-sentra ternak
 - a. Peningkatan populasi ternak

- b. Pengembangan agribisnis peternakan
 - c. Meningkatkan angka kebuntingan dan kelahiran ternak melalui teknologi Inseminasi Buatan dan sentra-sentra pengembangan tanaman pakan ternak
 - d. Meningkatkan pelayanan kesehatan hewan/ternak dan pencegahan serta pencegahan penyakit hewan menular
 - e. Pengembangan pembibitan ternak
7. Revitalisasi dan pengembangan sentra-sentra produksi ternak
- a. Meningkatkan sarana dan prasarana peternakan
 - b. Peningkatan agribisnis peternakan

Berdasarkan Tugas Pokok fungsi dan Kewenangan Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau tersebut maka dapat dirumuskan lingkup strategis yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) internal Daerah dan peluang (*opportunities*) serta tantangan (*threats*) yang dihadapi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau.

Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Mereka muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produk/operasi, penelitian dan pengembangan, dan aktivitas system informasi manajemen suatu bisnis. Mengidentifikasi serta mengevaluasi kekuatan dan dan kelemahan organisasi berjuang untuk menjalankan strategi yang mampu mengandalkan kekuatan internal sekaligus meniadakan kelemahan internal (David, 2009).

Berikut ini faktor strategis internal yang merupakan kekuatan (*strength*) dan Kelemahan (*weaknesses*) dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau adalah :

1. Kekuatan (*strength*) yang dimiliki Dinas Pertanian Kabupaten Pulang

Pisau adalah :

a. Kelembagaan yang terdiri dari :

- 1 (satu) Dinas di Kabupaten
- 8 (delapan) Kelembagaan (BPP) di Kecamatan

b. Jumlah personil/karyawan (PNS) yang mendukung tugas dan fungsi sebanyak 97 orang PNS Pegawai Struktural yang terdiri dari 11 orang golongan IV dan 62 orang golongan III dan 24 orang golongan II serta sebanyak 96 orang Tenaga Penyuluh Pertanian yang terdiri dari 53 orang Tenaga PNS dan 40 orang Tenaga Honoror (Non PNS).

c. Sarana dan prasarana kelembagaan pendukung yang memadai

2. Kelemahan (*weaknesses*) dalam melaksanakan tugas dan fungsi antara lain :

- a. Terbatas dan belum meratanya kesempatan pengembangan bagi pejabat/petugas untuk mengembangkan kemampuan serta masih rendahnya kapabilitas.
- b. Belum optimalnya dukungan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.
- c. Terbatasnya jumlah dan mutu petugas pertanian, peternakan, perkebunan di lapangan

Kemudian faktor strategis eksternal yang merupakan peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) dalam pelaksanaan tugas dan fungsi

Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau adalah :

1. Strategis eksternal yang merupakan peluang (*opportunities*) dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau adalah :

- a. Rencana Strategis Jangka Panjang dan Menengah (RPJMD) yang menempatkan pembangunan pertanian adalah program pokok dan prioritas untuk dilaksanakan di Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Keberadaan kelembagaan unit pelaksana teknis (UPT) yang mendukung program/kegiatan pembangunan Pertanian.
- c. Dukungan penyuluh pertanian, mantri tani dan petugas lapangan ditingkat petani dan masyarakat.
- d. Dukungan kerjasama Internasional dan Nasional untuk berinvestasi di sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

2. Strategis eksternal yang merupakan tantangan (*threats*) dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Pulang Pisau adalah :

- a. Kualitas sebagian besar sumber daya manusia pertanian yang masih rendah, hal ini sangat berpengaruh pada ketrampilan dan kemampuan petani untuk berusaha tani.
- b. Lemahnya aksesibilitas petani untuk memanfaatkan lembaga permodalan, lembaga penyediaan produksi dan lembaga pemasarannya.
- c. Makin berkurangnya minat generasi muda untuk berkarya di sektor pertanian.
- d. Perubahan iklim global
- e. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian pangan
- f. Harga produk pertanian dan peternakan primer masih rendah
- g. Pemotongan sapi betina produktif
- h. Gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
- i. Kebijakan import yang mengancam produk pertanian lokal.